

Implementasi Metode Tradisional untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Aliyah Muallimin UNIVA Medan

 **Neliwati^{*1)}**,  **Khairul Anwar²⁾**,  **Khairul Fahmi³⁾**,  **Azmar Hidayat⁴⁾**

¹⁻⁴⁾ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

✉ incekolah@gmail.com* (Correspondence)

Article Information

Article history:
Received
February 20, 2024
Revised
May 18, 2024
Accepted
June 18, 2024

Abstract

This research aims to describe the implementation of the yellow book learning system, to describe the supporting and inhibiting factors in the implementation of the yellow book learning system and to describe the solutions taken to overcome the inhibiting factors in the implementation of the yellow book learning system at Madrasah Aliyah Muallimin UNIVA Medan. This research is field research using descriptive qualitative methods. Data collection in this research used interviews, observation and documentation. Analysis techniques use: data reduction, data visualization, and drawing conclusions/verification. Meanwhile, the data validity test takes the form of source triangulation and technical triangulation. The results of the research show that the implementation of the yellow book learning system at Madrasah Aliyah Muallimin UNIVA Medan adopts an Islamic boarding school approach with practical, active and applicable methods, especially in learning the Al-Qur'an using the tilawati method. The types of books taught include Tafsir Jalalain, Jawahirul Bukhari, Ibnu'Aqil, Kawakib Duriyah, Jawahirul Balaghah, and Minhajut Thalibin. The learning method used is the bandongan method. Supporting factors include the use of books or yellow books and the high enthusiasm of students in learning. However, delivering the material is a challenge due to the variety of students' different educational backgrounds. The proposed solution involves improving learning methods by including interesting stories, support from parents, and motivation from teachers to make understanding the yellow book easier for students.

Keywords: Implementation, Learning, Yellow Book

How to cite: Neliwati, et, al, *Implementasi Metode Tradisional untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Aliyah Muallimin UNIVA Medan*, Volume 08, Nomor 01, Edisi Januari-Juni 2024; 98—112; <https://doi.org/10.32332/tarbiyah.v8i1.9314>



This is an open access article under the CC BY SA

PENDAHULUAN

Pentingnya kesuksesan dan pencapaian, baik dalam konteks pendidikan formal maupun non-formal, adalah sesuatu yang diakui dan diprioritaskan oleh semua individu yang terlibat dalam proses pendidikan (Haerullah dan Elihami Elihami 2020).

Madrasah Aliyah, sebagai lembaga pendidikan formal yang berorientasi pada nilai-nilai Islam, kini semakin giat dalam usahanya untuk meningkatkan standar pendidikannya guna memastikan bahwa pencapaian dan keberhasilan, seperti yang telah disoroti sebelumnya, dapat lebih mudah tercapai. Di samping itu, tantangan yang dihadapi adalah peningkatan jumlah mata pelajaran yang semakin kompleks serta bertambahnya jumlah siswa, yang menuntut sekolah agar perlu membangkitkan minat masyarakat yang lebih besar dengan meningkatkan kualitas sekolah mereka melalui berbagai cara (Wijaya dan Nafilatul Hasanah 2019)." Pendidikan harus membangkitkan minat masyarakat yang lebih besar melalui peningkatan kualitas sekolah di berbagai bidang (Harahap, 2024). Salah satu strategi yang dapat digunakan madrasah dan sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan mengoptimalkan proses pembelajaran. Diharapkan hasil belajar siswa akan terus meningkat seiring berjalannya waktu (Tiniyyah, 2023). Peningkatan hasil dari proses pembelajaran yang dilakukan menandakan kemajuan sekolah dalam menciptakan individu-individu yang terdidik dan bermoral tinggi, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan di sekolah tersebut.

Madrasah Aliyah Muallimin UNIVA Medan merupakan lembaga berkembang yang berupaya meningkatkan kualitas pendidikan, dengan fokus menggabungkan studi agama Islam dengan pendidikan umum. Kedalaman nilai-nilai pendidikan Islam di madrasah juga tercermin dari masuknya Kitab Kuning sebagai sumber utama pembelajaran ajaran Islam yang otentik. Biasanya pesantren yang terkenal dengan pendidikan Islam tradisionalnya menggunakan kitab kuning sebagai alat pengajaran utamanya. Sebagai suatu norma yang diterima secara luas di masyarakat, keberadaan dan pengajaran kitab-kitab kuning dianggap sebagai salah satu ciri penting yang membedakan pesantren dari lembaga pendidikan lainnya (Farhan dan Muhajir, 2020). Meskipun demikian, tidaklah jarang bahwa kitab-kitab kuning juga diajarkan di Madrasah, seperti yang dilakukan di Madrasah Aliyah Muallimin UNIVA Medan. Hal ini menunjukkan bahwa materi pembelajaran tradisional seperti kitab kuning tidak terbatas hanya pada lingkungan pesantren, tetapi juga dapat diakses dan dipelajari di lembaga-lembaga pendidikan formal lainnya seperti Madrasah Aliyah.

Sebagai lembaga pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai Islam, madrasah aliyah mempunyai komitmen terhadap tujuan lembaga yang diharapkan secara umum, yaitu: (1) agar peserta didik menjadi umat Islam yang berakhlak mulia dan beragama sholeh, serta memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara benar. (2) Memperhatikan kepentingan umum dan menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan baik, serta memiliki kesetiaan pada negara dan tanah air. (3) Mengembangkan kepribadian yang kokoh, percaya diri, sehat secara fisik dan spiritual, serta utuh secara keseluruhan. (4) Memperoleh pengetahuan, pengalaman, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. (5) Memiliki pemahaman yang luas dan mendalam dalam ilmu agama dan umum. (6) Mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan dalam masyarakat serta berbakti kepada Tuhan, dengan harapan mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat (Supa'at 2011).

Dalam konteks pendidikan, kegiatan pembelajaran memegang peranan penting. Aminuddin Rosyad mengungkapkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses di mana individu atau sekelompok orang, yakni para peserta didik, terlibat dalam aktivitas

belajar sesuai dengan rencana pengajaran yang telah disusun sebelumnya. Dengan demikian, pembelajaran merupakan upaya sistematis untuk memfasilitasi dan mendorong proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. (Lila Depianti 2017). Tujuan dari proses pembelajaran adalah untuk menghasilkan perubahan pada peserta didik, mengubah mereka dari keadaan ketidaktahuan menjadi pengetahuan, serta dari ketidakpahaman menjadi pemahaman yang lebih mendalam. (Sutrisno 2023). Dengan otonomi di bidang pendidikan, setiap lembaga pendidikan diberikan kebebasan dan kewenangan untuk mengembangkan dan menerapkan inovasi dalam kurikulum dan pembelajaran. Hal ini memungkinkan setiap lembaga pendidikan untuk menonjolkan keunikan atau keunggulan tertentu dalam pengembangan institusi mereka. Keunikan dan keunggulan tersebut dapat ditekankan melalui program-program pembelajaran atau melalui berbagai inisiatif lainnya.

Pembelajaran-pembelajaran modern terus dikembangkan dalam arah yang lebih maju dan modern, seiring dengan era globalisasi yang berkembang pesat (M Averros Azzam Al Islami 2022). Namun, beberapa lembaga pendidikan tetap mempertahankan warisan intelektual ulama terdahulu dengan cara mempelajari kitab kuning, seperti yang dilakukan di Madrasah Aliyah Muallimin UNIVA Medan. Institusi pendidikan ini, yang tergabung dalam yayasan Islam dengan fondasi pesantren, mengintegrasikan pembelajaran kitab kuning ke dalam kurikulum mereka. Fakta ini menegaskan bahwa pengkajian kitab-kitab klasik masih relevan dalam dunia pendidikan saat ini. Efektivitas pembelajaran di madrasah atau pondok pesantren sangat bergantung pada kemampuan guru untuk memahami berbagai metode atau pendekatan yang sesuai untuk menyampaikan materi kepada para murid. Karena pentingnya peran metode dalam proses belajar mengajar, kesuksesan pembelajaran tidak dapat tercapai optimal jika guru tidak memahami atau tidak memilih dengan tepat metode pembelajaran yang sesuai untuk siswa mereka.

Kitab Kuning yang merupakan warisan klasik sastra Islam Indonesia mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan ajaran Islam di tanah air. Oleh karena itu, isinya mengeksplorasi berbagai aspek agama, seperti hubungan antara manusia dan Tuhan, hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri, dan korelasi antara kedua unsur tersebut dengan alam semesta (Mustofa, 2018). Dahulu, sebelum adanya pendidikan formal, Kitab Kuning dipelajari dan dikembangkan melalui halakha yang diselenggarakan di Surau Surau pada saat para ulama menyebarkan ajaran Islam. Kitab Kuning mempunyai pengaruh yang kuat terhadap perkembangan pendidikan Islam di kalangan generasi muda, yang dianggap sebagai pewaris dan penerus perjuangan Islam untuk melestarikan dan menyebarkan ajaran Islam ke seluruh dunia.

Oleh karena itu, kitab ini dinilai sangat penting bagi kajian generasi muda umat Islam, karena kitab ini berperan penting dalam membentuk generasi yang mengikuti ajaran Allah dan menjauhi larangan Allah. Pesantren dan madrasah cenderung menggunakan bahasa Arab untuk kitab kuningnya, yang ternyata masih berperan penting dalam pendidikan dan pengembangan karakter generasi muda umat Islam. Kitab Kuning, kumpulan kitab agama berbahasa Arab, menjadi inti pendidikan di pesantren dan madrasah, membantu meningkatkan pemahaman Islam. Kitab Kuning pada umumnya dianggap sebagai bahan keagamaan yang menggunakan bahasa dan aksara Arab, dan diciptakan pada masa lalu oleh para cendekiawan dan cendekiawan Islam, khususnya di Timur Tengah. Pengajaran kitab kuning bertujuan untuk

menambah dan mendalami pemahaman agama Islam bagi generasi mendatang (Rodiah, 2018).

Seiring dengan kemajuan zaman, prinsip “Kitab Kuning” tidak hanya meluas ke pesantren saja, tetapi juga telah meluas ke berbagai madrasah, termasuk di Madrasah Aliyah Muallimin UNIVA Medan. Keberhasilan suatu program pembelajaran, termasuk pembelajaran kitab kuning, tergantung pada efektivitas seluruh komponen yang terlibat dalam proses tersebut, agar dapat berfungsi, ia harus memenuhi maksud dan tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, pembelajaran Kitab Kuning efektif apabila disusun, dilaksanakan, dan dievaluasi sesuai prosedur yang telah ditetapkan. Salah satu faktor kunci keberhasilan pembelajaran adalah motivasi guru untuk menguasai materi pelajaran ilmiah (Febrianningsih dan Zaka Hadikusuma Ramadan 2023). Proses belajar siswa tercermin dalam praktik pembelajaran yang melibatkan bimbingan guru. Oleh karena itu, guru harus mempunyai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan untuk menerapkan metode pembelajaran yang tepat. Namun keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya bergantung pada faktor guru, tetapi juga pada sikap dan gaya belajar siswa secara individu dan kelompok. Penulis menekankan bahwa permasalahan seputar kajian Kitab Kuning sangat penting untuk kajian ini karena berkaitan dengan kajian Kitab Arab yang merupakan sumber ajaran Islam yang sangat mendasar bagi saya.

Meski mengalami perubahan akibat industrialisasi, Madrasah Aliyah Muallimin UNIVA Medan tetap berdedikasi menjunjung tinggi tradisi pengajaran kitab kuning. Penekanan pada peningkatan kemampuan membaca dan pemahaman siswa terhadap kitab kuning merupakan salah satu nilai jual yang unik. Meskipun Madrasah Aliyah Muallimin mengikuti desain kurikulum khas madrasah, namun tetap memberikan penekanan yang sama pada upaya menjunjung tinggi warisan pembelajaran kitab kuning. Madrasah ini merupakan sarana pendidikan unggulan yang memadukan kurikulum nasional dengan kurikulum Al Washliyah yang menekankan pada pembelajaran kitab kuning (kitab kuning).

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yang secara khusus menginvestigasi fenomena yang berhubungan dengan objek alam (non-direksi), dengan peneliti sebagai instrumen utama. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, penelitian kualitatif bertujuan untuk menyelidiki signifikansi informasi yang dikumpulkan untuk penelitian. Pendekatan ini biasanya diterapkan dalam penelitian sosial dan budaya, di mana pemahaman menyeluruh tentang konteks dan makna dianggap sangat penting (Hardani 2020). Penelitian ini menggunakan metodologi studi kasus untuk mengumpulkan berbagai bentuk data untuk mengkaji dan memahami suatu kejadian atau masalah. Setelah itu, data ini diperiksa untuk memahami masalah yang ada dengan lebih baik dan mengidentifikasi solusi yang sesuai. Peneliti belajar di salah satu fasilitas pendidikan di Madrasah Swasta Aliyah Muallimin Univa Medan untuk menjamin keakuratan data. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan lebih banyak penjelasan tentang strategi dan pendekatan pengajaran lembaga-lembaga tersebut dalam pemecahan masalah.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan catatan. Salah satu teknik untuk memperjelas makna atau pesan komunikatif suatu teks, baik dalam keadaan tertulis maupun lisan, adalah analisis wacana. Dengan menggunakan metode ini, seseorang dapat menemukan makna tersembunyi atau tersirat yang tersembunyi

dari kata-kata yang digunakan dalam teks. Proses analisis data dalam pendekatan ini mengadopsi dan mengembangkan model interaksi yang diajukan oleh Miles dan Huberman. Menurut mereka, analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus-menerus hingga selesai. Hal ini berarti bahwa data dianalisis secara mendalam dan kontinu, menggunakan teknik seperti reduksi data, visualisasi data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menggali makna yang lebih dalam dari teks atau pesan komunikasi yang diteliti (Sugiyono 2019).

Selain berbagai metode pengumpulan dan analisis data yang telah dibahas, peneliti menggunakan dua pendekatan triangulasi untuk menilai keabsahan data. Langkah pertama adalah triangulasi sumber, yaitu tindakan mereferensikan silang temuan wawancara dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data dari sumber yang sama. Metode kedua adalah triangulasi teknis, yang melibatkan referensi silang temuan wawancara dengan berbagai sumber dengan tetap mempertahankan metode pengumpulan data yang sama. Dengan menggunakan kedua metode triangulasi ini, peneliti dapat memastikan keandalan dan kevalidan data yang diperoleh dalam penelitian tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Sistem Pembelajaran Kitab Kuning

Pada dasarnya implementasi pembelajaran kitab kuning bertujuan untuk meningkatkan kelancaran membaca kitab kuning dan agar bisa menjelaskan maksud dari kitab tersebut. Dimana layaknya seorang santri dalam pandangan masyarakat yakni sudah mahir membaca kitab kuning, tidak pandang siapapun itu meskipun mereka yang berada di Pondok Pesantren yang bukan salaf (Chusna dan Ali Mohtarom 2019).

Sebagaimana pembelajaran kitab kuning di Madrasah Aliyah Muallimin UNIVA Medan memiliki peran yang sangat signifikan dalam mengokohkan tradisi keilmuan Islam klasik di kalangan siswa. Kitab kuning memuat ajaran-ajaran fundamental dari para ulama terdahulu yang sangat penting untuk dipahami secara mendalam. Melalui pembelajaran ini, siswa tidak hanya memperkaya pengetahuan agama mereka tetapi juga mengembangkan kompetensi keagamaan yang mencakup fikih, tafsir, hadits, dan akhlak. Proses belajar ini juga berkontribusi dalam pembentukan karakter Islami siswa, dengan menanamkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, kesabaran, dan tanggung jawab. Selain itu, pembelajaran kitab kuning mendorong siswa untuk berpikir kritis melalui analisis berbagai argumen dan sudut pandang yang ditemukan dalam teks-teks klasik. Hal ini penting dalam mempersiapkan mereka menjadi ulama atau pemimpin komunitas yang bijak dan berwawasan luas.

Kemudian kitab kuning, juga dikenal sebagai kitab klasik atau Al Kutub Al-qadimah, mengacu pada karya-karya tradisional ulama klasik yang ditulis dalam bahasa Arab dan memiliki gaya penulisan yang berbeda dengan karya-karya modern. Kitab kuning umumnya berisi kumpulan tulisan yang dianggap penting dalam pemahaman agama Islam dan tradisi keilmuan Islam, seperti tafsir, hadis, fiqh, aqidah, dan sebagainya. Karya-karya ini sering menjadi rujukan utama dalam pembelajaran kitab kuning di pesantren dan lembaga pendidikan Islam tradisional, karena dianggap sebagai warisan intelektual yang kaya dan berharga bagi pemahaman Islam (Muzaky 2020). Jika sebuah buku menggunakan kertas putih, maka akan dianggap berbeda dari kitab kuning, yang disebut demikian karena biasanya ditulis di atas kertas berwarna

kuning (Ahmad Barizi 2011). Oleh karena itu, buku yang ditulis menggunakan kertas putih akan disebut sebagai kitab putih, tidak lagi termasuk dalam kategori kitab kuning. Azyumardi Azra menjelaskan bahwa kitab kuning merujuk pada koleksi buku keagamaan yang ditulis dalam bahasa Arab, Melayu, Jawa, atau bahasa daerah lainnya di Indonesia dengan menggunakan aksara Arab. Selain ditulis oleh ulama dari Timur Tengah, kitab kuning juga mencakup karya-karya ulama Indonesia (Dahlan 2018). Azra menegaskan bahwa pandangan ini merupakan ekspansi dari definisi tradisional mengenai kitab kuning. Sebelumnya, kitab kuning merujuk pada sejumlah buku keagamaan dalam bahasa Arab yang ditulis menggunakan aksara Arab oleh ulama dan pemikir Muslim, terutama dari wilayah Timur Tengah. Namun, dalam konsep yang lebih luas, kitab kuning juga mencakup karya serupa dalam bahasa Arab, Melayu, Jawa, atau bahasa daerah lainnya di Indonesia yang ditulis menggunakan aksara Arab oleh ulama dan pemikir Muslim, baik dari Timur Tengah maupun Indonesia (Natsir 2016).

Sebagian besar orang umumnya menganggap kitab kuning sebagai kumpulan buku referensi keagamaan yang ditulis dalam gaya khas oleh para ulama pada masa lalu (as-salaf), sebagai hasil dari pemikiran mereka (Hanani 2017). Lebih detailnya, sebelum abad ke-17 M, kitab kuning diterjemahkan dalam tiga konteks. Pertama, sebagai karya ulama asing yang kemudian menjadi panduan utama bagi para ulama Indonesia. Kedua, sebagai tulisan independen yang dihasilkan oleh ulama Indonesia. Ketiga, sebagai karya ulama Indonesia yang berfungsi sebagai komentar atau terjemahan atas karya-karya ulama asing.

Berdasarkan hasil penelitian di Madrasah Aliyah Muallimin Univa Medan, implementasi pembelajaran kitab kuning yang dilaksanakan di sana pada dasarnya mengusung pendekatan yang simpel dan aplikatif dalam mencari metode-metode pembelajaran. Fokus utamanya adalah mempermudah peserta didik dalam memahami dan mendalami materi pelajaran, serta mendorong mereka untuk mengimplementasikan apa yang telah dipelajari. Hasil wawancara menunjukkan bahwa tujuan awal mereka adalah mendidik anak-anak menjadi kader yang memiliki keyakinan yang kuat, namun pendekatan yang diterapkan berbeda dari pondok salaf. Di sini, mereka mengutamakan pendekatan yang simpel dan aplikatif, seperti menggunakan metode tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an. Dengan pendekatan yang sederhana tersebut, harapannya adalah agar anak-anak bisa dengan cepat memahami serta menerapkan pelajaran yang diperoleh.

Adapun pembuatan kurikulum khusus yayasan ini demi mempertahankan mutu dan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Muallimin itu sendiri. Kurikulum yang dibuat oleh para Mu'allim dan Mu'allimah beserta pengurus Madrasah Aliyah Muallimin UNIVA Medan memadukan kurikulum yang memadukan pelajaran-pelajaran agama dan pelajaran umum. Jenis-jenis Kitab yang dipelajari di Madrasah Aliyah Muallimin UNIVA Medan mencakup kitab Tafsir (Tafsir Jalalain), Hadis (Jawahirul Bukhari), Nahwu (Ibnu'Aqil), Nahwu (Kawakib Duriyah), Balaghah (Jawahirul Balaghah), dan Fiqh (Minhajut Thalibin).

Jika ditelusuri lebih dalam, yang menjadi pembeda utama kitab kuning dari jenis buku lainnya adalah pendekatannya dalam pembelajaran. Dalam mempelajari atau mengajar kitab kuning, berbagai metode umumnya digunakan, seperti metode sorogan, wetonan atau bandongan, muhawaroh, mudzakaroh, dan majlis ta'lim. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang sering diterapkan di Madrasah Aliyah

Muallimin UNIVA Medan adalah metode bandongan. Pendekatan pengajaran yang sering diterapkan di Madrasah Aliyah Muallimin UNIVA Medan adalah metode bandongan. Dalam metode ini, guru membacakan dan menjelaskan teks kitab kuning di hadapan sekelompok siswa yang menyimak dengan cermat. Guru biasanya membaca teks asli dalam bahasa Arab, kemudian memberikan terjemahan serta penjelasan yang mendetail mengenai konteks, makna, dan implikasi dari setiap bagian teks. Siswa mencatat penjelasan ini, memungkinkan mereka untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam dan terstruktur tentang materi yang diajarkan (Akbar dan Hidayatullah Islamil 2018).

Metode bandongan memungkinkan interaksi langsung antara guru dan siswa, di mana siswa dapat mengajukan pertanyaan untuk memperjelas pemahaman mereka. Pendekatan ini tidak hanya mengajarkan isi kitab kuning tetapi juga melatih siswa dalam kemampuan mendengarkan, mencatat, dan memahami teks-teks keislaman secara komprehensif (Ifendi, 2021). Selain itu, metode ini menekankan pentingnya guru sebagai sumber pengetahuan yang otoritatif, sambil tetap mendorong partisipasi aktif dari siswa dalam proses pembelajaran. Melalui bandongan, siswa di Madrasah Aliyah Muallimin UNIVA Medan dapat membangun fondasi keilmuan yang kuat dalam studi keislaman, yang berguna bagi pengembangan akademis dan spiritual mereka.

Oleh karena itu dalam pengajaran materi kitab kuning, guru menggunakan pendekatan bandongan, di mana siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran, memberi substansi pada halaman-halaman kosong kitab mereka. Guru juga menunjukkan fleksibilitas dan responsifitas yang tinggi dalam mengajar dengan metode ini. Secara umum, guru memimpin dengan membacakan, sedangkan siswa menirukan apa yang telah dibacakan oleh guru. Hal ini karena di Madrasah, tingkat pemahaman yang tinggi ditekankan, sehingga siswa diharapkan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam. Dalam proses pembelajaran kitab kuning, pendekatan yang diterapkan memungkinkan siswa untuk secara aktif mencari makna dalam teks kitab mereka sendiri, sehingga memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap isi kitab tersebut dan membacanya dengan baik, terutama saat diminta guru untuk membacanya di depan kelas atau ketika dipilih secara individu. Pendekatan bandongan dipilih karena di Madrasah ini, tingkat pemahaman yang tinggi diutamakan bagi siswa.

Selain itu, dalam konteks tersebut, mereka juga menegaskan bahwa pendekatan pendidikan yang mereka pilih bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mudah dicerna oleh anak-anak. Mereka ingin memastikan bahwa pembelajaran agama, khususnya Al-Qur'an, tidak hanya berfokus pada kedalaman pemahaman, seperti yang dilakukan di pondok salaf, tetapi juga pada kemampuan anak-anak untuk menerapkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengadopsi konsep sederhana dan aplikatif, mereka berharap anak-anak dapat dengan cepat menginternalisasi nilai-nilai agama yang mereka pelajari dan mengaplikasikannya dalam praktek sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan tentang metode proses pembelajaran kitab kuning di Madrasah Aliyah Muallimin UNIVA Medan memiliki tahapan-tahapan sebelum berlangsungnya proses pembelajaran (Wawancara, 2023). Adapun tahapan tersebut, yaitu:

1. Pembagian Kelas

Langkah-langkah yang diambil oleh pihak sekolah atau para guru di Madrasah Aliyah Muallimin UNIVA Medan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran kitab kuning. Langkah pertama yang dilakukan adalah menyeleksi siswa berdasarkan tingkat kemampuan mereka. Setelah seleksi, siswa ditempatkan dalam tingkatan dan kelas yang sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Tujuan dari langkah ini adalah agar siswa tidak merasa terlalu terbebani dengan materi yang diajarkan, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami pelajaran. Dengan mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan mereka, pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan kualitas proses pembelajaran kitab kuning.

2. Menentukan Materi Pelajaran

Dalam tahap ini, para guru bekerja sama untuk memilih teks kitab kuning yang akan diajarkan, dengan mempertimbangkan relevansi materi serta tingkat kesulitan yang sesuai untuk masing-masing kelompok kelas. Pemilihan materi yang tepat sangat penting untuk memastikan bahwa siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang isi kitab kuning. Materi yang dipilih juga diharapkan dapat mencakup aspek-aspek teoritis dan praktis yang seimbang.

3. Membuat Tata Tertib

Tahapan ketiga adalah membuat tata tertib, yang mencakup penetapan aturan-aturan kelas yang jelas dan tegas. Tata tertib ini mencakup aspek-aspek disiplin, kehadiran, partisipasi aktif, dan etika belajar, yang semuanya dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan tertib. Dengan adanya tata tertib yang jelas, diharapkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lebih serius dan teratur. Melalui tahapan-tahapan ini, pembelajaran kitab kuning di Madrasah Aliyah Muallimin UNIVA Medan dapat berlangsung dengan lebih terstruktur dan efektif, sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan ketiga tahapan yang dijelaskan di atas, maka hal ini juga sangat relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maskuri, et al. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada tiga hal yang sangat penting sebelum melaksanakan proses pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Islamiah, yaitu yayasan harus terlebih dahulu membagi kelas sesuai dengan kemampuan santrinya, selanjutnya menentukan materi pelajaran yang sesuai untuk para santri dan yang terakhir membuat tata tertib selama proses pembelajaran berlangsung (Maskuri, 2022).

Faktor Pendukung Pembelajaran Kitab Kuning

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung memiliki peran yang signifikan dalam proses pembelajaran kitab kuning di Madrasah Aliyah Muallimin UNIVA Medan adalah penggunaan buku atau kitab sebagai sumber utama ajaran. Dalam konteks ini, buku-buku tersebut tidak hanya berfungsi sebagai referensi, tetapi juga sebagai landasan krusial bagi siswa untuk memahami dan mengeksplorasi materi-materi yang terdapat dalam kitab kuning. Peran buku ini menjadi sangat penting karena mereka memberikan siswa kerangka kerja yang jelas dan terstruktur untuk memahami konsep-konsep yang kompleks yang disajikan dalam kitab kuning.

Faktor pendukung dalam pembelajaran kitab kuning di Madrasah Aliyah Muallimin UNIVA Medan mencakup kualitas pendidik yang memiliki pemahaman mendalam tentang materi dan keterampilan mengajar yang baik, yang mampu menyampaikan materi dengan cara yang mudah dipahami siswa. Dukungan dari pihak sekolah, termasuk kepala sekolah, dewan guru, dan staf administratif, juga sangat penting, terutama dalam hal alokasi waktu yang memadai, dukungan finansial untuk sumber daya pembelajaran, dan insentif bagi pengajar (Lubis, dkk, 2024).

Selain itu, pendekatan pembelajaran yang diadopsi juga turut melibatkan latihan menulis bagi siswa sebelum mereka terlibat langsung dalam praktek masalah diniyah. Langkah ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk merenungkan dan memperdalam pemahaman mereka terhadap isi kitab kuning dengan cara yang lebih terstruktur dan sistematis. Dengan berlatih menulis, siswa memiliki waktu dan ruang untuk merefleksikan pemahaman mereka serta mengeksplorasi gagasan-gagasan yang muncul dari pembelajaran tersebut.

Maka dari itu, penggunaan buku sebagai sumber utama ajaran dan pendekatan pembelajaran yang mencakup latihan menulis telah terbukti memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran kitab kuning di Madrasah Aliyah Muallimin UNIVA Medan. Kedua faktor ini tidak hanya memberikan kerangka kerja yang jelas bagi siswa untuk memahami materi, tetapi juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk mendalami pemahaman mereka melalui latihan refleksi dan penerapan konsep dalam konteks yang lebih terstruktur.

Ada pula praktik ngaji bersama sebelum memulai materi diniyah menonjol sebagai momen kolaboratif yang memperkuat pembelajaran kitab kuning di Madrasah Aliyah Muallimin UNIVA Medan. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar bersama dan saling membantu dalam memahami teks-teks kitab kuning. Lebih dari sekadar sesi belajar, ngaji bersama menciptakan suasana yang memperkuat pemahaman kolektif dan semangat dalam mempelajari ajaran agama. Kebersamaan dalam memahami teks-teks suci menjadi esensi dari praktik ngaji bersama ini, yang pada gilirannya memperkaya pengalaman pembelajaran siswa. Tingginya antusiasme siswa juga menjadi faktor penentu dalam mendukung pembelajaran kitab kuning. Keinginan dan semangat yang tinggi dari siswa untuk belajar dan mengaji memiliki dampak signifikan terhadap dinamika pembelajaran. Antusiasme ini tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang positif tetapi juga memicu semangat siswa untuk menyerap dan memahami ajaran yang diajarkan. Dalam konteks ini, semangat belajar siswa menjadi kekuatan utama dalam membentuk atmosfer pembelajaran yang dinamis dan produktif.

Selain itu, praktik menulis sebelum terlibat dalam materi diniyah juga turut berkontribusi dalam efektivitas pembelajaran kitab kuning. Hal ini sangat relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ibnu Ubaidillah dan Ali Rifan tentang "Efektivitas Metode Al-Miftah Lil 'Ulum dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Kitab Kuning pada Santri Madrasah Diniyah. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa proses menulis memberikan kesempatan bagi siswa untuk merefleksikan dan mendalami pemahaman mereka terhadap isi kitab kuning dengan cara yang lebih terstruktur (Ubaidillah dan Ali Rifan 2019). Melalui latihan menulis, siswa dapat mengeksplorasi gagasan-gagasan yang muncul dari pembelajaran, memperdalam pemahaman mereka, dan menyiapkan diri untuk terlibat dalam diskusi

yang lebih mendalam (Lili Fajrudin 2023). Secara keseluruhan, penggunaan buku sebagai sumber utama ajaran, praktik menulis, kegiatan ngaji bersama, dan antusiasme siswa menjadi pilar utama dalam mendukung pembelajaran kitab kuning di Madrasah Aliyah Muallimin UNIVA Medan. Gabungan faktor-faktor ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyatu dengan tradisi dan sesuai dengan kebutuhan serta minat siswa dalam memahami dan menerapkan ajaran agama secara holistik dan berkesinambungan (Wawancara, 2023).

Faktor Penghambat dalam Pembelajaran Kitab Kuning

Penerapan metode bandongan dalam pembelajaran kitab kuning di Madrasah Aliyah Muallimin UNIVA Medan, tentunya tidak terlepas dari berbagai kendala atau menjadi faktor penghambat yang dihadapi para guru pengajar kitab kuning. Faktor penghambat tersebut merupakan suatu hal yang wajar bahwa dimana ada kemudahan pasti disitu ada kendala atau hambatan yang dihadapi oleh guru sebagai pengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru di Madrasah Aliyah Muallimin UNIVA Medan, terdapat sejumlah faktor yang menghambat pembelajaran kitab kuning. Salah satu faktor utama adalah keterbatasan waktu. Kurikulum yang padat dan jadwal belajar yang ketat sering kali tidak memberikan cukup waktu bagi siswa untuk mendalami kitab kuning secara menyeluruh. Waktu yang tersedia untuk mengajar kitab kuning harus dibagi dengan mata pelajaran lain, sehingga proses pembelajaran menjadi terburu-buru dan kurang mendalam. Guru sering kali merasa terbatas dalam memberikan penjelasan yang komprehensif karena harus mengejar target kurikulum yang telah ditetapkan (Wawancara, 2023).

Selain itu, tingkat pemahaman bahasa Arab yang bervariasi di antara siswa juga menjadi kendala signifikan. Kitab kuning ditulis dalam bahasa Arab klasik yang memerlukan kemampuan linguistik yang kuat. Banyak siswa yang masih kesulitan memahami teks-teks tersebut secara langsung, sehingga memerlukan waktu ekstra untuk menerjemahkan dan memahami maknanya. Guru mengungkapkan bahwa hal ini memperlambat proses pembelajaran dan membuat siswa cepat merasa frustrasi. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan upaya lebih dalam pengajaran bahasa Arab dasar sebelum memperkenalkan teks kitab kuning, namun ini kembali ke masalah keterbatasan waktu dan kurikulum yang padat.

Selain hambatan waktu dan kemampuan bahasa, motivasi dan minat siswa dalam mempelajari kitab kuning kadang-kadang rendah. Guru mencatat bahwa siswa sering merasa materi yang diajarkan kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Kurangnya sumber daya tambahan, seperti buku-buku penunjang dan alat bantu belajar, juga disebutkan sebagai hambatan yang signifikan. Metode pengajaran yang masih tradisional kurang mampu menarik perhatian siswa yang terbiasa dengan teknologi dan metode pembelajaran modern.

Kemudian faktor yang sering dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran kitab kuning di Madrasah Aliyah Muallimin UNIVA Medan adalah bahwa siswa yang tidak membawa kitab kuning maupun pensil dan ada juga santri yang membawa kitab kuning tetapi tidak membawa pensil untuk mengharakati kitab kuning tersebut. Terkadang tidak sedikit siswa yang datang terlambat mengikuti pembelajaran kitab kuning dan masih sering terlihat siswa suka berbicara dengan siswa lainnya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, untuk mengatasi faktor-faktor ini,

diperlukan inovasi dalam metode pengajaran yang lebih interaktif, penyediaan sumber daya yang memadai, dan penyesuaian kurikulum yang dapat mengintegrasikan relevansi materi kitab kuning dengan konteks kehidupan siswa saat ini.

Solusi yang Ditempuh dalam Mengatasi Problem yang Dihadapi

Hasil penelitian menyoroti solusi yang diadopsi untuk menangani tantangan pembelajaran yang dihadapi di Madrasah Aliyah Muallimin UNIVA Medan, yang terutama berkaitan dengan penyempurnaan sistem pembelajaran. Salah satu fokus utama dalam usaha ini adalah membuat pembelajaran menjadi lebih menarik bagi siswa, mengingat sistem pembelajaran tradisional terkadang kurang memicu minat belajar mereka. Untuk mengatasi kebosanan yang mungkin muncul, para guru berupaya mencari solusi dengan menghadirkan variasi dalam pembelajaran, seperti memperkaya suasana kelas dengan cerita-cerita yang menarik dan relevan dengan konteks pembelajaran.

Dalam situasi di mana ketidakminatan siswa dapat mengganggu proses pembelajaran, pihak sekolah mengambil langkah untuk memberikan libur agar masalah tersebut tidak berdampak negatif pada jalannya proses belajar-mengajar. Upaya ini dilakukan untuk memberikan kesempatan bagi siswa untuk mereset diri mereka dan kembali dengan semangat yang lebih segar. Namun demikian, penting juga untuk mempertimbangkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya tergantung pada suasana pembelajaran di sekolah, tetapi juga pada dukungan serta peran orang tua (Nuryana, 2022).

Peran orang tua menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran (Ningsih dan Febriana Dafit 2021). Dukungan dan dorongan dari orang tua menjadi elemen kunci, karena terkadang anak sulit termotivasi tanpa dorongan dari mereka. Meskipun demikian, terdapat kasus di mana orang tua menunjukkan kesungguhan untuk mendukung anak-anak mereka, bahkan jika anak tersebut mengalami kesulitan dalam belajar. Dalam kasus-kasus seperti ini, keterlibatan aktif orang tua dapat menjadi pendorong utama dalam membantu siswa mengatasi tantangan pembelajaran yang mereka hadapi.

Dengan demikian, solusi yang diadopsi untuk mengatasi tantangan pembelajaran di Madrasah Aliyah Muallimin UNIVA Medan mencakup berbagai strategi, mulai dari penyediaan suasana pembelajaran yang menarik di sekolah hingga melibatkan orang tua secara aktif dalam mendukung proses pembelajaran anak-anak mereka. Kombinasi dari berbagai faktor ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang memadukan inovasi dengan nilai-nilai tradisional, sehingga mendorong pertumbuhan akademik dan perkembangan holistik siswa secara optimal. Dalam konteks ini, solusi yang ditempuh tidak hanya terfokus pada perbaikan sistem pembelajaran di sekolah, namun juga pada upaya untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi siswa, baik itu melalui variasi dalam metode pembelajaran maupun dukungan yang diberikan oleh orang tua. Dengan adanya pendekatan yang holistik ini, diharapkan dapat meningkatkan minat dan kualitas pembelajaran bagi siswa di Madrasah Aliyah Muallimin UNIVA Medan.

Selain itu untuk mengatasi tantangan pembelajaran di Madrasah Aliyah Muallimin UNIVA Medan, maka diperlukan melakukan evaluasi pada saat atau sesudah proses pembelajaran kita kuning. Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan, bahwa evaluasi dari ujian tertulis, ujian lisan, dan tugas kelompok

merupakan bagian integral dari pembelajaran kitab kuning di Madrasah Aliyah. Melalui ujian tertulis, guru dapat mengukur pemahaman siswa secara tertulis dengan memberikan pertanyaan yang mencakup berbagai aspek materi yang telah dipelajari, seperti pertanyaan pilihan ganda, esai, atau uraian singkat. Penilaian didasarkan pada ketepatan jawaban siswa, kedalaman pemahaman mereka tentang konsep-konsep yang dipelajari, serta kemampuan mereka dalam menyusun argumen atau penjelasan yang kohesif. Ujian lisan, di sisi lain, memungkinkan guru untuk mengevaluasi pemahaman siswa secara lisan dan kemampuan mereka dalam menyampaikan pemikiran secara verbal. Guru melakukan wawancara atau sesi tanya jawab dengan siswa secara langsung, menilai kejelasan, kelancaran, dan ketepatan jawaban siswa. Sedangkan tugas kelompok, digunakan untuk mendorong kerjasama antarsiswa dan untuk memfasilitasi pembelajaran kolaboratif. Siswa dikelompokkan dalam kelompok kecil dan diberikan tugas tertentu yang harus diselesaikan bersama, seperti penelitian, presentasi, atau proyek kreatif lainnya. Penilaian tidak hanya terfokus pada hasil akhir dari tugas kelompok, tetapi juga pada proses kerjasama di antara anggota kelompok, serta kontribusi masing-masing anggota. Melalui ketiga metode evaluasi ini, guru dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang pemahaman dan kemampuan siswa dalam memahami materi kitab kuning serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk mendukung perkembangan mereka.

KESIMPULAN

Penerapan sistem pembelajaran kitab kuning di Madrasah Aliyah Muallimin UNIVA Medan mengadopsi pendekatan pesantren, yang memanfaatkan metode pembelajaran yang praktis, aktif, dan aplikatif. Sebagai contoh, pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tilawati, yang memudahkan siswa dalam menerima materi yang diajarkan. Jenis-jenis Kitab yang dipelajari di Madrasah Aliyah Muallimin UNIVA Medan mencakup kitab Tafsir (Tafsir Jalalain), Hadis (Jawahirul Bukhari), Nahwu (Ibnu'Aqil), Nahwu (Kawakib Duriyah), Balaghah (Jawahirul Balaghah), dan Fiqh (Minhajut Thalibin). Di Madrasah Aliyah Muallimin UNIVA Medan, metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning adalah metode bandongan. Para pengajar atau guru yang mengajar di sana terdiri dari alumni Madrasah Aliyah Muallimin sendiri, alumni dari institusi pendidikan di Timur Tengah, serta lulusan perguruan tinggi negeri maupun swasta. Hal ini menunjukkan bahwa pengajar yang berkualifikasi baik dan memiliki pengalaman yang luas di bidang pendidikan agama Islam terlibat dalam menyampaikan materi kepada siswa.

Ada sejumlah faktor yang memengaruhi sistem pembelajaran kitab kuning. Salah satunya adalah ketersediaan buku atau kitab kuning yang memudahkan proses belajar mengajar. Selain itu, antusiasme siswa yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran kitab kuning juga turut mendukung efektivitas proses pembelajaran tersebut. Dan diantara faktor penghambat yaitu penyampaian materi kepada siswa-siswi disebabkan latar belakang pendidikan. Karena tidak semua siswa-siswi yang masuk ke Madrasah aliyah Muallimin berasal dari Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah ataupun pesantren. Untuk mengatasi faktor penghambat dalam sistem pembelajaran kitab kuning, upaya terus ditingkatkan. Salah satu strategi adalah dengan memberikan variasi dalam pembelajaran, seperti menyisipkan cerita-cerita menarik agar siswa tetap bersemangat dan tidak merasa jenuh di kelas. Selain itu, dukungan dari orang tua

murid juga menjadi faktor penting; meskipun ada beberapa kasus dimana dukungan tersebut mungkin lambat, namun dengan kolaborasi antara guru dan orang tua, kesempatan untuk mengatasi kendala tersebut bisa ditingkatkan. Guru juga berperan penting dalam memberikan motivasi kepada murid agar mereka bisa lebih memahami dan terlibat aktif dalam pembelajaran kitab kuning.

REFERENSI

- Akbar, A dan Hidayatullah Islamil. 2018. "Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang." *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman* 17 (1): 29.
- Barizi, A. 2011. *Pendidikan Integratif: Akar Tradisi & Intgerasi Keilmuan Pendidikan Islam*. Malang: UIN Maliki Press.
- Chusna, A dan Ali Mohtarom. 2019. "Implementasi Qiraatul Kutub Untuk Meningkatkan Kelancaran Membaca Kitab Kuning Di Madrasah Diniyah Darut Taqwa Sengonagung Purwosari Pasaruan." *Jurnal Mu'allim* 1 (1): 12.
- Dahlan, Z. 2018. "Khazanah Kitab Kuning: Membangun Sebuah Apresiasi Kritis." *Ansiru Vol. 3* (1): 2.
- Depianti, L. 2017. "Proses Sosialisasi Belajar Kitab Kuning Pada Santri Tingkat Wustha Di Pondok Pesantren Salafiyah Nurhidayah Desa Bencah." *Jom Fisip Vol. 4* (1): 3.
- Farhan, Ahmad dan Muhajir. 2020. "Peran Kitab Kuning Dalam Pembentukan Pemikiran Pendidikan Islam Dan Karakter Santri Pada Pesantren Tradisional (Studi Di Pondok Pesantren Bany Syafi Cilegon Dan Madaijul 'Ulum Serang." *Jurnal Qathruna* 7 (1): 103.
- Fajrudin, L, dkk. 2023. "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning Di Kelas V Sekolah Dasar." *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 11* (1): 21.
- Febrianningsih, R, dan Zaka Hadikusuma Ramadan. 2023. "Kesiapan Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 7* (3): 3335.
- Hardani. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* . Mataram: CV. Pustaka Ilmu.
- Hanani, N. 2017. "Manajemen Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning." *Jurnal Realita Vol.15* (2): 2.
- Haerullah, H dan Elihami Elihami. 2020. "Dimensi Perkembangan Pendidikan Formal Dan Non Formal." *Jurnal Edukasi Nonformal Vol. 1* (1): 12.
- Harahap, N. H., Abd Razak Zakaria & Hasan Basri. 2024. "Implementation of 21st Century Integrative Thematic Learning: Efforts to Form Entrepreneurship Students." *Educative: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2 (1): 49.
- Ifendi, M. 2021. "Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Sunan Drajad Banjarwati Lamongan." *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 6 (2): 89.

- Islami, M. A. A. A, Dkk. 2022. "Dampak Era Globalisasi Di Pendidikan (Pendidik Dan Peserta Didik." *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan* Vol. 9 (1): 77.
- Lubis, J. S, Azizah Hanum & Junaidi Arsyad. 2024. "Dinamika Pembelajaran Kitab Kuning (Studi Kasus Di Madrasah Tsawaniyah Swasta Yayasan Madrasah Pendidikan Islam Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 18 (3): 1613.
- Maskuri, dkk. 2022. "Metode Pembelajaran Kitab Kuning." *Lahjah Arabiyah* 3 (2): 142.
- Muzaky, C. M. 2020. "Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan." *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 13 (1): 23.
- Mustofa. 2018. "Kitab Kuning Sebagai Literatur Keislaman Dalam Konteks Perpustakaan Pesantren." *Jurnal Tibandaru* Vol. 2 (2): 2.
- Natsir, M. 2016. "Desain Buku Teks Ajar Bahtsul Kutub." *Jurnal Tarbawi* Vol. 13 (1): 26.
- Ningsih, P. W, dan Febriana Dafit. 2021. "Peran Orang Tua Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar." *Mimbar PGSD Undiksha* Vol. 9 (3): 509.
- Nuryana; A. S & Marwan Setiawan. 2022. "Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning Untuk Mengembangkan Kemampuan Memaknai Al-Qur'an." *Edukasi: The Journal of Educational Research* 2 (1): 152.
- Rodiah, Z, & Qolbi Khoiri. 2018. "Implementasi Metode Sorongan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-Munawaroh Kab. Kepahiang Provinsi Bengkulu." *Jurnal Literasiologi* 1 (1): 40.
- Sutrisno, L. T, dkk. 2023. "Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Sebuah Pendekatan Untuk Kemerdekaan." *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* Vol. 7 (2): 754.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Supa'at. 2011. "Transformasi Madrasah Dalam Sistem Pendidikan Nasional." *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* Vol. 15 (1): 156.
- Tiniyyah, A. K, dkk. 2023. "Anajemen Peningkatan Mutu Madrasah Dalam Membentuk Madrasah Efektif Di Era Global." *Al-Idarah: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 7 (1): 124.
- Ubaidillah, I dan Ali Rifan. 2019. "Efektivitas Metode Al-Miftah Lil 'Ulum Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Kitab Kuning Pada Santri Madrasah Diniah." *Jurnal Puwulang* Vol. 2 (1): 36.
- Wijaya, M dan Nafilatul Hasanah. 2019. "Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Melalui Model Pembelajaran Flipped Classroom." *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3 (1): 2.
- Wawancara. 2023. "Guru Madrasah Muallimin Univa Medan."

